

Strategi Pengelolaan Industri Kerajinan Keramik Borneo Lentera Prima Singkawang

Iwan Pranoto, Prayitno, Nala Nandana Undiana

¹Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. ²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. ³ Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia

(Diterima 26-04-2021; Disetujui 20-05-2021)

E-mail: Pranotoiwan@kip.upr.ac.id

Abstract

The Borneo Lentera Prima ceramic handicraft industry is an industrial center that houses a group of craftsmen in the ceramic field in the Singkawang area. This industry is a production place for ceramic goods which is still active from several other industrial groups. This handicraft industry group can survive and develop itself. This is based on the existence of a management system that is well managed, so that it can maintain its existence in the industrial world, creatively and innovatively. The purpose of this research activity includes the concept of existence which is developed in the management of the Borneo Lentera Prima ceramic industry in Singkawang, by paying attention to worker management strategies, product forms and marketing strategies. The method used in this research is an interdisciplinary approach with a qualitative case study method, supported by several disciplines such as socio-culture, management. The data collection process was obtained from the field by means of observation, interviews, and related and relevant documents. The existence process carried out by the management of the Borneo Lentera Prima Singkawang ceramic craft industry includes an appropriate wage system, so that it can make every craftsman have an income according to economic needs. Other stages of existence include a distinctive form as a cultural identity, so that it has an appeal to the market, but in achieving success in sales management undertakes a marketing strategy that includes goals, needs, excellence and renewal.

Keywords: *Strategy, Management, Ceramics, Singkawang*

Abstrak

Industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima merupakan pusat industri yang menaungi kelompok pengrajin di bidang keramik yang ada di daerah Singkawang. Industri ini merupakan tempat produksi barang keramik yang masih aktif dari beberapa kelompok industri lainnya. Kelompok industri kerajinan ini dapat bertahan dan mengembangkan diri. Hal itu didasari adanya sistem manajemen yang terkelola dengan baik, sehingga tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam dunia industri, secara kreatif dan inovatif. Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini, meliputi konsep eksistensi yang dikembangkan dalam pengelolaan industri keramik Borneo Lentera Prima di Singkawang, dengan memperhatikan strategi pengelolaan pekerja, bentuk produk dan strategi pemasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan interdisiplin dengan metode kualitatif studi kasus, dengan didukung beberapa disiplin ilmu seperti sosial budaya, manajemen. Proses pengumpulan data diperoleh dari lapangan dengan cara pengamatan, wawancara, dan kedokumenan terkait serta relevan. Proses eksistensi yang dilakukan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang meliputi sistem upah kerja yang sesuai, sehingga dapat membuat setiap pengrajin memiliki pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi. Tahapan eksistensi lainnya meliputi bentuk yang khas sebagai identitas budaya, sehingga memiliki daya tarik bagi pasar, namun dalam pencapaian keberhasilan dalam penjualan manajemen melakukan strategi pemasaran yang meliputi sasaran, kebutuhan, keunggulan dan pembaharuan.

Kata kunci: *Strategi, Pengelolaan, Keramik, Singkawang*

PENDAHULUAN

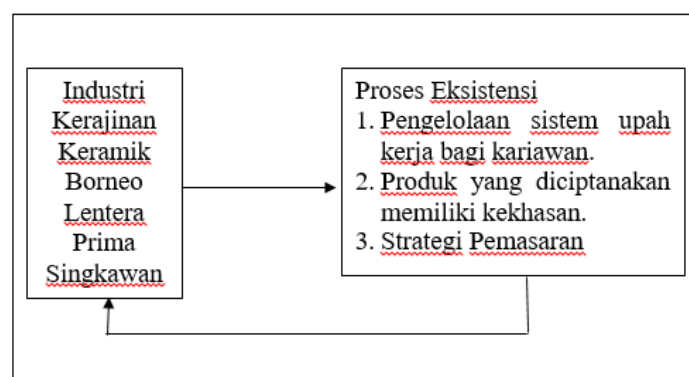
Pembuatan keramik Cina di Sakkok merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang orang Cina yang dibawa ke Singkawang. Mereka merupakan orang Cina yang bekerja sebagai petani, nelayan setra buruh kasar lainnya. Orang-orang Hakka memiliki kemampuan dan keterampilan salah satunya dalam membuat kerajinan keramik. Setelah dibubarkannya kongsi emas oleh kaum kolonial

pada abad ke-19 orang Cina di Singkawang pada masa itu beralih profesi, ada yang menjadi pedagang, petani, nelayan, serta perajin. Berdasarkan perkembangannya industri kerajinan keramik di Singkawang telah berkembang mulai dari 1933- saat ini, adapun perusahaan keramik yang masih eksis dalam dunia perindustrian pasar yaitu industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima.

Berdirinya industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima di dasari adanya perusahaan sebelumnya yaitu Perusahaan keramik Sinar Terang, industri keramik perusahaan ini kemudian membuka cabang yaitu kerajinan keramik Borneo Lentera Prima. Hal itu dikarenakan tingginya permintaan pasar baik secara nasional hingga internasional, namun seiring perkembangannya perusahaan ini mengalami kemunduran dalam proses produksi kerajinan keramik dan lebih memfokuskan pada bata merah guna kebutuhan bangunan. Melalui perkembangannya industri kerajinan Borneo Lentera Prima lah yang meneruskan untuk memproduksi barang-barang kerajinan keramik seperti guci, vas bunga, piring dan mangkuk. Berdasarkan perkembangannya industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima masih tetap eksis hingga saat ini dalam memproduksi kerajinan keramik, meskipun sudah banyak industri lainnya yang memiliki kemampuan membuat kerajinan keramik yang serupa. Didalam perkembangannya industri kerajinan Borneo Lentera Prima mengembangkan eksistensinya melalui pengelolaan serta sistem manajemen yang baik. Menurut Mahendra (2017:152) bahwa eksistensial secara umum menekankan pentingnya kebebasan manusia dan pilihan kreatif serta inovatif baik dalam penggunaan media sosial serta pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa pusat kerajinan Borneo Lentera Prima Singkawang selalu mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam memimpin industri kerajinan keramik yang dimiliki ibu Bong Lie Phin. Proses kreatifitas dalam pengembangan sebuah industri di bidang seni memerlukan sebuah informasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal itu didasari dari beberapa konsep budaya, seperti yang disampaikan oleh Pranoto (2017:180) bahwa nilai-nilai budaya masyarakat yang ada di kelompok pengrajin keramik Singkawang didasari oleh pentingnya peningkatan ekonomi, sehingga memunculkan budaya kerja yang tinggi dan konsisten. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa proses kreatif yang dilakukan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima perlunya memperhatikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh pengrajin yang bekerja pada industri keramik ini, dengan acuan upah kerja yang sesuai kompetensi kerja. Dalam perkembangannya guna mempertahankan eksistensi dalam dunia industri keramik, manajemen Borneo Lentera Prima perlu memperhatikan strategi yang berkaitan dengan kondisi pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga keramik yang dimiliki dapat diterima dan diminati oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Simbolon (2013:407) bahwa Konsep strategi pemasaran global diperlukan pendekatan yang mungkin dapat diterapkan dan memperhatikan strategi pemasaran produk-produk yang telah berstandar internasional. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa perlunya strategi pemasaran yang dilakukan oleh manajemen industri keramik Borneo Lentera Prima yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar. Dari penjelasan yang telah disampaikan bahwa proses eksistensi dalam dunia industri khususnya kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang dilakukan oleh manajemen, sehingga dapat bertahan dan terus memproduksi barang-barang kerajinan keramik dan masih diminati oleh pasar, sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu "Eksistensi: Bentuk Pengelolaan Industri Kerajinan Keramik Borneo Lentera Prima Singkawang". Sehingga dikemukakan munculah beberapa rumusan masalah yang akan dibahas yaitu, bagaimana sistem manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang? Bagian kedua yaitu bagaimana Jenis Produk yang diciptakan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang? Ketiga yaitu bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang.

Berdasarkan dari pembahasan yang akan dibahas, bahwa dalam perkembangannya industri kerajinan keramik Borneo lentera Prima Singkawang merupakan generasi terakhir dalam perkembangan industri keramik di Singkawang. Hal itu didukung karena terjadinya eksistensi dalam sebuah industri, yang dikelola oleh manajemen pada pusat kerajinan ini. Perlu eksistensi dalam perkembangan industri kerajinan didasari oleh sebuah ide serta kondisi sosial budaya yang berkaitan dengan kebutuhan pasar industry. Seperti yang disampaikan oleh Raditiya (2014:31) bahwa eksistensi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan dengan tujuan untuk menunjukkan suatu identitas, kehadiran di lingkungan masyarakat. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa proses eksistensi dilakukan oleh individu atau kelompok guna menyampaikan pesan, pengaruh sosial, serta

identitas budaya sehingga dapat diakui keberadaannya. Keberadaan sebuah industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang di ketahui oleh pasar serta konsumen. Hal itu dikarenakan terjadinya proses eksistensi yang telah dilakukan khususnya melalui karya keramik yang diciptakan oleh pengrajin dengan menamkan budaya Cina. Seperti yang disampaikan oleh Pranoto (2020: 118) bahwa berbagai macam bentuk keramik yang telah diciptakan pengrajin di Singkawang seperti guci, piring dengan memunculkan budaya Cina, dan barang-barang kerajinan keramik tersebut di gunakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn untuk keperluan adat istiadat serta upacara tradisi. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa keramik Singkawang telah lama dikenal dan eksis dalam keberadaannya sebagai nilai budaya pada kelompok masyarakat, sehingga sampai saat ini proses pembuatan kerajinan dilakukan karena adanya permintaan pasar sebagai kebutuhan adat dan budaya suatu kelompok masyarakat. Kerajinan keramik yang diciptakan oleh pengrajin yang ada di Singkawang terjadi secara turun temurun sehingga sudah menjadi kebiasaan dilingkungan masyarakat pengrajin yang ada di industri kerajinan Borneo Lentera Prima, keberadaan pengrajin merupakan sebuah dampak dari proses eksistensi karya keramik yang dikelolah oleh industri yang ada disana. Hal itu dikarenakan tingginya pendapatan ekonomi yang dimiliki oleh pengrajin, sehingga memiliki keinginan dan menekuni dalam pembuatan barang-barang keramik, serta menjadi kebiasaan dan terampil. Seperti yang disampaikan oleh Rambalangi (2018:4) bahwa suatu kelompok masyarakat memiliki kebiasaan berupa sifat-sifat, budaya tradisi yang diturunkan dan terus dikembangkan oleh generasi penerusnya, dengan adanya tujuan tertentu yang dianggap memiliki dampak bagi kehidupan. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa pegrajin yang berada dalam manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang, memiliki sifat pewarisan budaya dalam pembuatan kerajinan keramik dengan tujuan meningkatkan kebutuhan hidup dan ekonomi. Hal itu merupakan sebuah bentuk konsep eksistensi yang dilakukan oleh pengrajin di lingkungan industri keramik Borneo Lentera Prima. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan bahwa dapat di jelaskan bahwa eksisnya industri keramik ini kareanan adanya suatu tindakan yang dilakukan berupa pesan sosial berkaitan dengan strategi pemasaran. Pada sisi lainnya terjadinya idealism dalam menciptakan produk keramik yang memiliki unsur budaya tradisi, dan proses eksistensi lainnya dikarenakan sistem manajemen yang mengelola upah pekerja sesuai dengan kondisi ekonomi, sehingga masih dimiliki tenaga terampil dalam pembuatan barang-barang kerajinan keramik Singkawang. Berikut ini konsep eksistensi dalam pengelolaan industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima.



Sumber: Adaptasi dari (Raditiya 2014:31)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin dengan metode kualitatif studi kasus, dengan didukung beberapa disiplin ilmu seperti sosial budaya, manajemen. Proses pengumpulan data diperoleh dari lapangan dengan cara pengamatan, wawancara, dan kedokumenan terkait serta relevan. Metode pendekatan studi kasus digunakan dalam strategi pengumpulan data, seperti yang disampaikan oleh Pranoto (2020:228) bahwa dalam suatu penelitian untuk memastikan informasi berupa data yang diperoleh dari lapangan. Proses pengolahan data yang dihasilkan maka diperlukan pengujian data, atau dikenal dengan istilah keabsahan data, untuk mencapai suatu data yang terercaya maka diperlukan triangulasi data yaitu: (a) triangulasi data, (b) triangulasi sumber dan (c) tiangulasi metode. Tahapan

penyajian data mengacu pada sumber yang diperoleh pada saat di lapangan, dan data yang telah menjawab rumusan masalah. Pada bagian kesimpulan dan verifikasi data, ditariklah suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh yang kemudian direduksi dan disajikan, berdasarkan permasalahan pada penelitian. Dalam mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, pada kesempatan ini penelitian yang dilakukan harus jelas dan sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan dengan sejujurnya dan teliti, seperti yang disampaikan oleh Rohidi (2011:72) yaitu “penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, seksama dan terinci”. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian, yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Metode Penelitian

| Inti penelitian | Masalah penelitian | Jenis dan sumber data | Metode pengumpulan data | Analisis data |
|--|---|---|--|-----------------------|
| Strategi Pengelolaan Industri Kerajinan Keramik Borneo Lentera Prima Singkawang | • Bagaimana sistem pengelolaan industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang? | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pegawai. • Sistem upah kerja. | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Studi pustaka | Deskriptif Kualitatif |
| | • Bagaimana Jenis Produk yang diciptkan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang? | <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk • Ragam hias • Bahan | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Studi pustaka | Deskriptif Kualitatif |
| | • Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang? | <ul style="list-style-type: none"> • Permintaan pasar. • Kekhasan produk. • Kebaharuan produk. | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Studi pustaka | Deskriptif Kualitatif |

Sumber: Pranoto (2017:178)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang penemuan berupa suatu konsep eksistensi yang dikembangkan oleh industri kerajinan keramik borneo lentera prima yang ada di Singkawang Kalimantan Barat, dalam mengembangkan produk keramik, sistem manajemen dan strategi pemasaran. Hal ini

menjadikan suatu temuan bahwa industri keramik ini dapat bertahan hingga saat ini, dengan berkembangnya dunia industry keramik lainnya. Strategi eksistensi merupakan suatu bagian yang penting dalam penerapan pengelolaan sebuah sentral kerajinan.

Hasil

Dalam penelitian ini dibahas tiga bagian dalam strategi pengelolaan industri kerajinan keramik borneo lentera prima Singkawang, yang akan dimuat dalam tabel berikut ini:

| No. | Hasil |
|-----|---|
| 1. | Terdapat sistem pengelolaan industri kerajinan keramik borneo lentera prima yang ada di Singkawang, dengan menerapkan konsep struktur pengelolaan yang jelas berdasarkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. |
| 2. | Terdapatnya produk kerajinan keramik yang memiliki kekhasan, sehingga menjadi daya tarik dari kelompok industri keramik lainnya yang ada di Indonesia, sehingga memiliki nilai jual dan kekhasan tersendiri. Hal itu juga tidak lepas dari jenis bahan baku yang dimiliki oleh pengrajin dalam membuat keramik, dengan kualitas tinggi. |
| 3. | Strategi dalam pemasaran yang dilakukan dengan menjalin kerjasama antara penjual atau berupa showroom. Seiring perkembangan jaman industry kerajinan keramik ini juga menerapkan pemasaran online, sehingga konsumen yang memiliki ketertarikan terhadap produk keramik dapat membeli dan menggunakan jasa pengiriman barang. |

Pembahasan

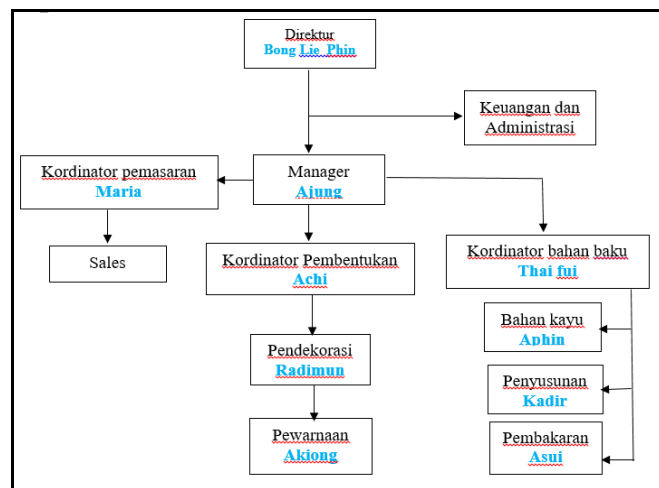
1. Strategi pengelolaan industri keramik Borneo Lentera Prima Singkawang.

Dalam perkembangan dunia industri yang dikelola oleh Bong Lie Phin khususnya kerajinan keramik Borneo Lentera Prima, memiliki sistem manajemen dan struktur organisasi. Hal itu dilakukan guna membentuk suatu proses professional dalam dunia industri dengan adanya tujuan berupa visi dan misi serta menanamkan nilai-nilai filosofi, seperti yang disampaikan oleh Iskandar (2018:23) bahwa pencapaian dengan strategi perusahaan dapat melihat dari faktor pengelolaan sumber daya manusia yang diukur dari produktivitas sumber daya manusia secara individu dan secara *teamwork* yang terbentuk kedalam struktur organisasi dalam perusahaan. Berikut ini bentuk dari identitas industry kerajinan keramik Borneo Lentera Prima.

| Identitas Perusahaan | |
|----------------------|---|
| Visi: | Menjadi perusahaan keramik terbesar di Kalimantan |
| Missi: | <ol style="list-style-type: none">1. mempunyai teknologi pengolahan atomatis.2. Mempunyai lahan bahan baku sendiri3. Mempunyai jaringan pasar skala nasional dan internasional4. Meningkatkan kesejahteraan pekerja5. Menyerap tenaga kerja6. Melakukan berbagai Diversifikasi produk berbahan baku kaolin |
| Nama perusahaan | : Borneo Lentera Prima |
| Pemilik perusahaan | : Bong Lie Phin |
| Alamat perusahaan | : |
| Pabrik | : Jalan Latsitarda Sedau |
| Showroom | : Jalan Padang Pasir nomor 35 |
| Telepon | : 0562638025 Singkawang Kalimantan Barat |
| Produksi | : Tempayan atau Guci motif antik, pasui, fot bunga, mangkuk, bata. |
| Filosofi | : Kejujuran, Kedisiplinan dan kerja keras adalah kunci keberhasilan |

Sumber: Arsip Perusahaan Borneo Lentera Prima (2019)

Perusahaan Borneo Lentera Prima menyusun struktur tingkatan atau kedudukan dalam suatu perusahaan. Dengan terbentuknya struktur perusahaan mempermudah mengatur dan mengelola, serta memberikan tugas atau tanggung jawab atas pekerjaan serta perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh Pranoto (2016: 180) bahwa sistem pengelolaan Industri keramik di Singkawang selalu melibatkan kerjasama yang baik antara pekerja serta atasan. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa proses kerjasama yang dilaksanakan oleh pengrajin dan sistem manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima memiliki dampak dalam strategi produksi, sehingga memberikan dampak positif bagi pengrajin, baik secara pendekatan budaya, ekonomi dan sosial. Dalam pembentukan proses kerjasama antara pengrajin dengan pimpinan industri keramik Borneo Lentera Prima Singkawang maka dibuatlah sebuah struktur penanggung jawab berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh kelompok pengrajin dan manajemen pengelola industri. Berikut ini struktur organisasi perusahaan Borneo Lentera Prima.



Sumber: Perusahaan Borneo Lentera Prima (2019)

Dari struktur bagan yang telah dibetuk dalam pengelolaan industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima memiliki bagian-bagian yang telah ditetapkan kepada pekerja. Hal itu didasari oleh kompetensi yang dimiliki setiap individu, sehingga dapat dijalankan sesuai dengan tugasnya. Setiap bagian yang telah dimiliki pekerja pada pusat kerajinan ini memiliki upah kerja yang berbeda-beda, berdasarkan tingkat beban kerja yang dimiliki.

Pekerja yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus pada industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima akan mendapatkan sebuah penghargaan yang diberikan oleh manajemen industri kerajinan ini. Hal itu menjadikan setiap pekerja selalu memiliki motivasi agar selalu terampil dalam membuat kerajinan keramik dengan tujuan mendapatkan bonus dari pimpnan. Seperti yang disampikan oleh Iskandar (2018:25) bahwa sistem pengelolaan pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan upah kerja yang sesuai dengan kapasitas pekerja. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa sistem upah kerja yang dilakukan oleh manajemen industri ini di nilai berdasarkan jumlah karya kerajinan keramik yang mampu di buat berdasarkan kelomopoknya, dan setiap upah akan dibayar dua kali dalam satu bulan. Berikut ini tabel sistem penggajian yang dilakukan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima.

| No | Jenis pekerjaan | Jumlah | Upah |
|----|---|-------------------|-------------|
| 1 | Membuat piring | 1 piring | Rp.2.000 |
| 2 | Membuat mangkuk | 1 mangkuk | Rp. 1.500 |
| 3 | Membuat guci (ukuran tinggi = 50 cm, lebar 30 cm) | 1 guci | Rp. 30.000 |
| 4 | Penyambungan Guci menjadi (ukuran tinggi =100 cm, lebar 50 cm) | 1 guci | Rp. 35.000 |
| 5 | Membuat dekorasi motif naga timbul dan aksesoris lainnya pada keliling permukaan guci. | 1 guci | Rp. 40.000 |
| 6 | Membuat tutup guci | 1 tutup guci | Rp. 5.000 |
| 7 | Membuat motif manusia, tumbuhan, hewan. | 1 guci | Rp. 35.000 |
| 8 | Jasa pembakaran keramik (menyusun keramik dalam tungku naga, menyusun kayu bakar proses pembakaran, proses pembakaran, pembongkaran keramik dari tungku naga) | 1 orang | Rp. 700.000 |
| 9 | Proses glasir pada guci | 1 guci | Rp. 15.000 |
| 10 | Proses glasir pada mangkuk dan piring | 1 piring/mangkuk | Rp. 1.000 |
| 11 | Membuat vas bunga | 1 vas | Rp. 15.000 |
| 12 | Upah pekerja harian | 1 orang | Rp. 85.000 |
| 13 | Penjaga gudang keramik | 1 orang/2 minggu | Rp. 500.000 |
| 14 | Kariawan distribusi di tokoh | 1 orang/ 2 minggu | Rp. 700.000 |











Sumber: Borneo Lentera Prima (2019)






Dari uraian tabel harga upah yang diberikan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang ini merupakan suatu proses eksistensi yang terjadi. Hal itu dibuktikan dengan adanya pemberian upah yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi bagi pekerja dalam menyelesaikan tugasnya membuat kerajinan keramik. Proses upah kerja yang didapatkan oleh pengrajin yang ada pada industri tersebut sudah dinyatakan layak berdasarkan kebutuhan ekonomi pengrajin. Seperti yang disampaikan oleh Iskandar (2018:26) bahwa kepuasan pekerja dalam suatu perusahaan dikarenakan lingkungan yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, sehingga mencapai moral kerja, kedisiplinan, prestasi kerja dan upah pekerja. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa sistem upah kerja yang dikelola oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang memperhatikan setiap aspek perinsip kerja baik berupa moral, kesejahteraan, kedisiplinan, upah kerja serta kepedulian terhadap pekerja. Didalam proses pekerjaan yang dilakukan setiap pekerja memiliki pendapatan yang sangat memadai, sehingga mempertahankan diri untuk tetap memilih profesi sebagai pengrajin keramik berdasarkan keahlian yang telah diwariskan oleh leluhurnya. Hal itu yang membuat industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima hingga saat ini tetap eksis dalam perindustrian keramik. Seperti yang disampaikan oleh Limawandoyo (2013:9) bahwa manajemen produksi sebuah perusahaan akan tetap bertahan dengan memperhatikan kebutuhan pekerja salah satunya upah yang sesuai, sehingga membuat setiap pekerja memberikan kualitas yang baik. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa, dengan memperhatikan upah kerja pengrajin keramik yang ada di lingkungan industri Borneo Lentera Prima, dapat memberikan dampak berupa produktifitas dalam berkarya, sehingga industri kerajinan keramik akan terus eksis dalam memenuhi pasar.

2. Jenis Produk yang diciptkan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang.

Berkembangnya industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima di Singkawang, tidak lepas dari jenis-jenis produk yang diciptakan oleh pengrajin, sehingga beberapa keramik memiliki daya tarik tersendiri khususnya guci-guci Cina dengan hiasan antik serta bentuk guci juga seperti antik. Seperti yang disampaikan oleh Matondang (2018:108) bahwa kekhasan budaya pada suatu kelompok masyarakat dapat memberi ciri serta daya tarik bagi kelompok masyarakat lainnya. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa bentuk keramik yang diciptakan oleh pengrajin keramik di perusahaan Borneo Lentera Prima merupakan sebuah produk budaya dengan mengembangkan kemampuan meniru guci-guci antik Cina. Berbagai macam jenis produk keramik yang diciptakan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera prima yaitu, guci, mangkuk, piring, vas bunga. Setiap produk yang dibuat memiliki ukuran yang berbeda-beda disesuaikan dengan produk yang telah dikembangkan sebelumnya dan bisa juga disesuaikan dengan permintaan konsumen, saat ini prioduk terbesar yang dibuat oleh pengraji yaitu guci dengan tinggi lima meter dan lebar dua meter, dengan ornamen naga serta beberapa motif flora. Produk-produk yang dibuat pada industri ini memiliki kekhaasan sehingga memiliki daya tarik tersendiri, baik dari bentuk, ornamen, dan warna.

Produk kerajinan yang telah diciptakan oleh pengrajin di Singkawang memiliki kekhasan, sehingga memiliki suatu daya tarik tersendiri bagi masyarakat pasar yang membeli kerajinan keramik pengrajin Singkawang. Hal itu dapat membuat eksisnya suatu produk budaya khususnya kerajinan keramik yang di produksi, sehingga hingga saat ini keberadaan industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima tetap eksis. Seperti yang disampaikan oleh Pratiwi (2018:99) bahwa suatu kelompok masyarakat akan terus dikenal akan eksistensinya dengan mempertahankan suatu budaya berupa bahasa, seni, artefak peninggalan. Dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa sproduk seni yang dikembangkan dengan mempertahankan ke khasannya, maka akan membuat produk seni akan dikenal masyarakat luas, sehingga akan selalu hadir eksistensinya. Hal itu menjadi tujuan yang dikembangkan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang. Berikut ini gambar produk kerajinan keramik yang diciptakan dengan memiliki kekhasan budaya Cina.

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| Harga: Rp. 500.000 | Harga: Rp. 2.000.000 | Harga: Rp. 500.000 | Harga. Rp. 700.000 | Harga. Rp. 1.000.000 |
|  |  |  |  |  |
| Guci motif mawar | Guci motif naga | Guci motif geometris | Guci Motif Cemara Bangau | Guci Motif naga dan burung hong |
| Harga: Rp. 300.000 | Harga: Rp. 400.000 | Harga: Rp. 1.700.000 | Harga: Rp. 1.700.000 | Harga: Rp. 1.000.000 |
|  |  |  |  |  |

| Guci motif naga satu | Guci Motif Naga Lung | Guci Motif Empat Naga | Guci Motif Naga Menyanyi | Guci Motif Bunga Jampa |
|---|---|---|--|---|
| Harga: Rp. 1.500.000 | Harga: Rp. 75.000 | Harga: Rp. 50.000 | Harga: Rp. 18.000 | Harga: Rp. 10.000 |
|  |  |  |  |  |
| Guci Motif Delapan Surat Dewa | Piring motif ikan | piring motif bunga meihoa | Mangkuk adat varian 1 | Mangkuk adat varian 2 |

Sumber : Borneo Lentera Prima (2019)

Dari hasil produk kerajinan keramik yang telah di ciptakan oleh pengrajin, terdapat kekahasan karya, sehingga masih diminati oleh pasar. Hal itu tidak lepas dari harga jual pada masyarakat yang dianggap masih terjangkau, dengan bentuk keramik etnik yang di buat oleh pengrajin di lingkungan industri keramik Borneo Lentera Prima. Produk yang telah diproduksi dan diminati oleh pasar ini merupakan suatu langkah menunjukkan eksistensi dalam sebuah industry di bidang kerajinan keramik, sehingga memiliki daya tarik melalui produk yang dianggap mampu bersaing di pasar, dengan memperhatikan ke khasan budaya tradisional masyarakat Cina.

3. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima Singkawang.

Dalam pengelolaan strategi pemasaran yang dilakukan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima memiliki beberapa bagian yaitu, menjalin kerjasama dengan beberapa pengusaha atau tokoh yang memiliki keinginan menjual barang-barang keramik, kemudian memiliki showroom penjualan secara mandiri, bekerja sama dengan tim penjualan yang telah dibentuk oleh manajemen, dengan jangkauan yang sangat luas, menjalin kerjasama dengan jasa pengiriman barang baik dalam dan luar negeri, dan kemudian seiring berkembangnya jaman strategi pemasaran dilaksanakan menggunakan online. Proses pemasaran keramik yang dilakukan oleh manajemen tidak lepas dari kondisi permintaan pasar, dengan memperhatikan target pasar, seperti yang disampaikan oleh Suwityantini (2018:71) bahwa dalam menentukan strategi pemasaran karya seni perlu memperhatikan rencana pemasaran yang meliputi unsur sasaran, kebutuhan, keunggulan dan kebaharuan. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa manajemen industri kerajinan keramik Singkawang memiliki strategi khusus dalam memasarkan produk-produk kerajinan keramik bernuansa budaya Cina, berikut ini strategi pemasaran yang dilakukan.

- Sasaran pemasaran secara lokal, nasional dan internasional

Proses pemasaran yang dilakukan oleh manajemen industri keramik Borneo Lentera Prima dalam skala lokal, nasional dan internasional yaitu adanya kerjasama yang dilakukan dengan tim pemasaran, sehingga barang-barang keramik yang telah jadi akan dilakukan proses distribusi kepada penjual yang menjalin kerjasama. Seperti yang disampaikan oleh Diniati (2014:181) bahwa dalam mencapai suatu strategi pemasaran diperlukan promosi dan kerjasama yang baik. Dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa tahapan promosi dan menjalin kerjasama memerlukan suatu realisasi yang terjalin lebih baik. Hal itu dilakukan guna menumbuhkan kepercayaan terhadap relasi, sehingga proses penjualan barang-barang keramik yang dilakukan

oleh manajemen industry keramik dapat berjalan dengan baik, dan barang-barang keramik dapat didistribusikan kepada konsumen.

Pada sisi lainnya seiring perkembangan jaman, manajemen industry kerajinan keramik melakukan suatu pengembangan strategi pemasaran secara online. Hal itu dilakukan guna mempermudah kebutuhan pasar yang memiliki jangkauan lebih jauh dari setiap showroom kerja sama dengan manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima. Strategi pemasaran yang dilakukan secara online ini memerlukan suatu pembiasaan diri dalam mengembangkan marketing pasar online, sehingga tahapan ini diperlukan eksistensi agar produk yang dijual dapat dipahami dan dipercaya oleh konsumen.

- **Kebutuhan pasar**

Penggunaan barang-barang kerajinan keramik Singkawang pada masyarakat masih sangat tinggi, baik dalam lingkungan lokal, nasional dan internasional. Seperti yang disampaikan oleh Pranoto (2020:107) bahwa kerajinan keramik Singkawang diminati oleh masyarakat untuk kepentingan adat budaya, fungsi sehari-hari dan kebutuhan interior. Dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa produk kerajinan yang diproduksi memiliki fungsi yang sangat tinggi bagi kebutuhan konsumen. Hal itu didasari dengan eksistensi dari bentuk keramik yang dianggap mampu memiliki nilai artistik dan pesan sosial dalam sebuah kelompok masyarakat, sehingga keramik Singkawang diminati oleh pasar.

- **Keunggulan produk**

Keramik yang diproduksi oleh pengrajin yang ada di Singkawang, memiliki keunggulan dari jenis keramik lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Dinas PERINDAGKOPNAKER Kota Singkawang (2019) bahwa tanah liat yang digunakan merupakan mineral lempung kaolinite dan mempunyai komposisi hidros aluminium silikat ($\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 2\text{SiO}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$) dan mempunyai kandungan besi yang rendah. Ball Clay, yang merupakan jenis lempung sekunder berpartikel halus dan sangat plastis dengan kandungan mineral Kaolinite (40–60%) Illite (18–33%), Kwarsa (7–22%) dan mineral lainnya seperti Carbon (1–4%). Dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa jenis tanah liat yang digunakan dapat menjadikan barang-barang keramik yang berkualitas tinggi.

Bentuk yang dimiliki keramik Singkawang memiliki ciri khas tersendiri dari jenis keramik lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Sudyati (2012:563) bahwa kerajinan keramik Singkawang memiliki bentuk yang mengandung budaya Cina seperti motif dan bentuk. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa bagian dari keunggulan bentuk kerajinan keramik yang diproduksi oleh pengrajin yaitu adanya bentuk keramik yang khas, dengan memunculkan budaya Cina sebagai ke khasannya.

- **Kebaharuan produk**

Karya kerajinan keramik Singkawang yang diciptakan guna kebutuhan pasar memiliki pengembangan bentuk serta ragam hias. Hal ini menjadikan keramik yang diproduksi tetap eksis dan selalu diminati oleh masyarakat. Berbagai macam jenis bentuk yang dapat dikembangkan berdasarkan permintaan konsumen, guna memenuhi kebutuhan pasar. Seperti yang disampaikan oleh Sari (2018:4) bahwa dalam penjualan karya seni mesti memperhatikan permintaan pasar berupa produk baik itu bentuk, warna serta hiasan. Dari pendapat yang dikemukakan bahwa proses pengembangan bentuk, warna dan ragam hias merupakan suatu langkah pembaharuan pada produk kerajinan keramik yang telah di produksi. Beberapa bentuk yang dikembangkan yaitu bentuk berupa ukuran pada guci, motif hias, dan warna. Hal itu dilakukan berdasarkan permintaan konsumen, sehingga produk kerajinan yang masuk pada permintaan pasar memiliki pembaharuan dan tetap mempertahankan bentuk-bentuk kekhasan kriya keramik berbudaya Cina.

PENUTUP

Proses eksistensi merupakan suatu bagian dari kreatifitas dalam mengembangkan sebuah industri di bidang seni, sehingga akan menimbulkan dampak positif dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dilakukan oleh manajemen industri kerajinan keramik Borneo Lentera Prima, dengan memperhatikan eksistensi sebagai landasan pengembangan industri guna memenuhi kebutuhan pasar. Proses eksistensi yang dilakukan agar perusahaan tetap memproduksi barang keramik meliputi, terbentuknya jalinan kerjasama yang baik dalam pengelolaan individu-individu yang terlibat bekerja sama, baik berupa upah kerja, kesejahteraan, fasilitas. Pada bagian sisi lainnya proses eksistensi perlu dilakukan dengan memperhatikan kualitas karya kerajinan keramik yang dibuat, sehingga menjadi identitas dan kekhasan. Hal ini menjadikan bahwa keramik Singkawang memiliki daya tarik tersendiri dari industri keramik lainnya, dengan menonjolkan bentuk, warna, ragam hias. Proses eksistensi dilakukan dengan memperhatikan aspek pemasaran, sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan produk-produk kerajinan keramik, dengan mempertimbangkan sasaran pasar, kebutuhan pasar, keunggulan produk, kebaharuan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniaty, Dewi. 2014. "PERANCANGAN STRATEGI PEMASARAN PADA PRODUK ANYAMAN PANDAN". *Jurnal Sains Teknologi dan Industri*, Vol. 11, No. 2, Juni 2014: 175 – 184.
- Iskandar, Dhany. 2018. "STRATEGI PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KEPUASAN KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN". *Jurnal JIBEKA*. Volume 12, No 1 2018: 23 – 31
- Limawandoyo, Eric Almazah. 2013. "PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PT. ANEKA SEJAHTERA ENGINEERING". *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, Vol. 1, No. 2, 2013: 8-18.
- Maria (43 Tahun). Asisten Dinas PERINDAGKOPNAKER Kota Singkawang.
- Mahendra, Bimo. 2017. "EKSISTENSI SOSIAL REMAJA DALAM INSTAGRAM (SEBUAH PERSPEKTIF KOMUNIKASI)". *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 16, No.01, Mei 2017: 151 – 160
- Mantondang, Armansyah. 2018. "Eksistensi Budaya Lokal Dalam Usaha Pembangunan Karakter Siswa Smp Kota Padang Sidempuan". *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. Volume 3 No 2, 2018: 103-116.
- Raditiya, Michael H B. 2014. "Selfi dan Media Sosial Pada Seni Sebagai Wujud Eksistensi". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Volume 18 Nomor 1, Juli 2014: 26-38.
- Pranoto, Iwan. 2020. MOTIF BURUNG ENGGANG GADING PADA PAKAIAN ADAT DAYAK KANAYATN KALIMANTAN BARAT". *Jurnal Gorga*. Volume 9 Nomor 2 Juli-Desember 2020: 226-231.
- Pranoto, Iwan. 2020."The Ceramics of Singkawang: Dayak Kanayatn's Cultural Perceptions in Kalimantan Barat". *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. Volume 35, Nomor 1, Februari 2020: 103 – 111.
- Pranoto, Iwan. 2017. "GUCI CINA DI SINGKAWANG (Kajian Visual dan Simbolik Reproduksi Kriya Keramik Guci di Desa Sakkok, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang, Kalimantan Barat)". *Prosiding Seminar Antar Bangsa*. Hal. 175-188.
- Pratiwi, Anisa Eka. 2018. "Eksistensi masyarakat adat di tengah globalisasi". *Jurnal Civics*. Vol. 15 No. 2 Tahun 2018: 95 – 10
- Sari, Ambar. 2018. "Analisis Teknik Pemasaran Karya Seni (Studi Kasus Go-Kuwang)". Seminar Nasional. Purwokerto, 19 September 2018: Hal 1-7.
- Simbolon, Freddy. 2013. " STRATEGI PEMASARAN GLOBAL DI PASAR INDONESIA". *JURNAL BINUS BUSINESS REVIEW*. Vol. 4 No. 1 Mei 2013: 405-413.
- Sudiyati, Noor. 2012. "KERAMIK SINGKAWANG KALIMANTANBARAT KAJIAN ASPEK ESTETIKA". [Disertasi]. Ilmu Budaya, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Suwityantini, Dewi. 2018. “STRATEGI PEMASARAN KARYA SENI LUKIS (STUDI KASUS PADA PAMERAN SENI RUPA DAN PASAR SENI ART JOGA)”. *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1 No. 8 Agustus 2018: 67-77.

Rohidi, Tjeptjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.